

Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Merdeka dan Kearifan Lokal

Rida Laila Oktaviani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ridalailaoktaviani@gmail.com

Correspondence E-mail (ridalailaoktaviani@gmail.com)

Received: 2024-10-13; Accepted: 2024-11-16; Published: 2024-12-21

Abstract

This study aims to evaluate the character education model at SD Ma'arif Kadungora by examining the integration between planning, implementation, and assessment within the framework of national policy and local cultural context. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, and analysed thematically. The findings reveal that the character education evaluation design integrates cognitive, affective, and behavioural dimensions in a systematic manner. The implementation of character education is conducted through cross-subject learning, extracurricular activities, and habituation rooted in the school's cultural values. The school has successfully adapted national policies such as Character Education Strengthening and Merdeka Belajar to the local context, emphasising religious and Sundanese cultural values. However, the study identifies limitations in implementation consistency across teachers, limited availability of evaluation instruments, and resource constraints. This research suggests the development of a contextual character evaluation model that can be replicated in other primary schools by taking into account local cultural uniqueness and central-local policy synergy.

Keywords: Character education, contextual evaluation, primary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi model pendidikan karakter di SD Ma'arif Kadungora dengan mengkaji keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kebijakan nasional dan budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain evaluasi pendidikan karakter telah mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku secara sistematis. Pelaksanaan program

DOI: <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i2.3820>

<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JURSHIBYAN/index>

pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui pembelajaran lintas mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan berbasis budaya sekolah. Sekolah juga berhasil mengadaptasi kebijakan nasional seperti Penguatan Pendidikan Karakter dan Merdeka Belajar ke dalam praktik lokal dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan budaya Sunda. Namun, penelitian ini juga menemukan keterbatasan dalam hal konsistensi implementasi antar guru, keterbatasan instrumen evaluasi, serta kesenjangan sumber daya. Penelitian ini menyarankan pengembangan model evaluasi karakter berbasis kontekstual yang dapat direplikasi dengan mempertimbangkan keunikan budaya lokal dan sinergi kebijakan pusat-daerah.

Kata kunci: Pendidikan karakter, evaluasi kontekstual, sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi agenda strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kebijakan, termasuk Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Di tengah semangat penguatan nilai-nilai karakter dalam pendidikan dasar, tantangan implementasi masih sangat terasa, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang belum terintegrasi secara optimal. Meskipun kebijakan nasional telah merumuskan kerangka yang jelas mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran dan budaya sekolah, kenyataan di lapangan menunjukkan terjadinya variasi signifikan dalam pelaksanaannya, yang sebagian besar disebabkan oleh faktor kontekstual, komitmen pemangku kepentingan, serta belum adanya model evaluasi yang sistematis dan responsif terhadap dinamika lokal (Aulia et al., 2023; Marlina et al., 2023).

Isu mendasar yang mengemuka ialah adanya kesenjangan antara desain kebijakan dan praktik di sekolah dasar. Beberapa studi mencatat bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di banyak sekolah masih berjalan secara terpisah dari proses pembelajaran utama. Misalnya, penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar yang hanya menyisipkan nilai-nilai karakter tanpa panduan evaluatif yang memadai menjadi bukti keterbatasan sistemik dalam mengukur efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter (Masruroh, 2023; Mayasari et al., 2022). Evaluasi terhadap dimensi afektif dan perilaku siswa sering kali tidak terwadahi secara formal, yang mengakibatkan tidak tersedianya data yang valid untuk menilai sejauh mana pembelajaran karakter telah berpengaruh pada perilaku siswa. Oleh karena

itu, upaya memahami dan memperbaiki model evaluasi pendidikan karakter menjadi semakin mendesak dan penting.

Literatur yang tersedia menunjukkan adanya ketidakterpaduan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter. Evaluasi sering diposisikan sebagai tahap akhir yang terpisah, bukan sebagai bagian integral dari siklus pembelajaran yang saling berkelindan dengan proses pembelajaran lintas mata pelajaran (Amelia, 2018; Masruroh, 2023). Hal ini menyebabkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, dan integritas tidak terinternalisasi secara konsisten dalam perilaku siswa. Selain itu, keberhasilan implementasi pendidikan karakter ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh rancangan kurikulum, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi orang tua, serta budaya sekolah yang mendukung (Aulia et al., 2023; Mayasari et al., 2022; Abustang et al., 2023).

Dalam konteks tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada studi kasus di SD Ma'arif Kadungora sebagai titik masuk untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter dievaluasi dan bagaimana sistem evaluasi tersebut dapat dioptimalkan agar lebih kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian ini merespons seruan literatur yang menekankan perlunya pendekatan berbasis konteks lokal dalam desain evaluasi pendidikan karakter (Dewi et al., 2021; Wardaya, 2024; Umiati & Sufi, 2024). Sebab, karakter siswa tidak dibentuk dalam ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya sekolah, serta nilai-nilai komunitas di sekitarnya.

Kajian empiris sebelumnya juga menegaskan perlunya model evaluasi yang menyeluruh dan mampu menangkap perubahan pada ranah afektif, sosial, dan moral peserta didik. Masruroh (2023) menyatakan bahwa pengembangan model evaluasi pendidikan karakter harus melampaui pengukuran hasil kognitif dan mencakup dimensi yang lebih luas, seperti perubahan sikap, kebiasaan, dan nilai internal yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa. Di samping itu, Mayasari et al. (2022) mengingatkan bahwa model evaluasi yang efektif harus memetakan interaksi antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sehingga konsisten dengan kurikulum dan tujuan pendidikan karakter nasional. Sinkronisasi antara kerangka kebijakan seperti Permendikbud No. 20 Tahun 2018 dengan praktik sekolah menjadi syarat utama bagi keberhasilan evaluasi karakter yang sistematis (Marlina et al., 2023; Wardaya, 2024; Ardansyah & Rahmi, 2025).

Secara praktikal, literatur juga menggarisbawahi bahwa keberhasilan implementasi dan evaluasi pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari

kepemimpinan sekolah yang visioner, keterlibatan aktif guru dan orang tua, serta kolaborasi dengan komunitas sekolah (Budiarti, 2019; Abustang et al., 2023; Teguh et al., 2023). Oleh karena itu, evaluasi pendidikan karakter perlu dirancang sebagai aktivitas yang kolektif dan berkelanjutan, bukan sekadar prosedur administratif.

Kerangka teoritis dalam kajian ini dibangun atas dasar tiga tema sentral pertama, mengkaji desain evaluasi pendidikan karakter yang mencakup dimensi teoretis dan praktis seperti konsep, indikator, dan alat evaluasi yang relevan. Fokus kedua adalah pada implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, terutama bagaimana nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan dimasukkan ke dalam pembelajaran serta bagaimana proses evaluasi dilakukan di lapangan. Sementara itu, ketiga menelaah hubungan antara kebijakan nasional dan dinamika institusional di sekolah, termasuk peran budaya lokal dalam memperkuat efektivitas pendidikan karakter.

Kajian lintas jenjang pendidikan dari SD hingga SMP menunjukkan bahwa model evaluasi karakter yang efektif memerlukan adaptasi berdasarkan heterogenitas mata pelajaran, strategi pembelajaran, dan tipe karakter yang ingin dibentuk (Masruroh, 2023; Mayasari et al., 2022). Abustang et al. (2023) dan Umiati & Sufi (2024) juga menyoroti pentingnya penggunaan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk menilai perubahan perilaku, bukan hanya pencapaian nilai akademik. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai lokal dan kultural turut menjadi variabel penting yang membentuk karakter siswa, sehingga model evaluasi yang diadopsi harus sensitif terhadap latar sosial-budaya tempat sekolah berada (Budiarti, 2019; Ardansyah & Rahmi, 2025).

Dalam hal ini, SD Ma'arif Kadungora dipilih sebagai lokasi studi karena representatif sebagai sekolah dasar yang berada dalam konteks lokal tertentu, yakni perpaduan antara nilai keislaman dan budaya Sunda. Sekolah ini menghadirkan kompleksitas dan potensi dalam penerapan serta evaluasi pendidikan karakter, dan oleh karena itu menjadi laboratorium yang ideal untuk menguji efektivitas model evaluasi yang kontekstual.

Dalam upaya mengembangkan model evaluasi yang adaptif, penelitian ini menempatkan evaluasi bukan sebagai tahap akhir, melainkan sebagai proses reflektif yang berlangsung paralel dengan perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan ini didukung oleh literatur yang menyatakan bahwa evaluasi karakter harus dilihat sebagai bagian dari siklus pembelajaran yang berkesinambungan dan berbasis data (Amelia, 2018; Masruroh, 2023). Oleh karena itu, evaluasi tidak boleh dipisahkan dari konteks kurikulum, pendekatan pedagogik, dan budaya sekolah.

Tinjauan literatur yang mendalam juga menunjukkan bahwa masih terdapat kekosongan dalam pengembangan model evaluasi yang dapat dioperasionalkan secara luas di sekolah dasar, terutama yang terletak di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian sebelumnya cenderung hanya menyoroti pelaksanaan pendidikan karakter tanpa menelaah bagaimana evaluasinya dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Dewi et al., 2021; Wardaya, 2024). Maka dari itu, studi kasus ini dapat memberikan kontribusi konkret dalam menjembatani kesenjangan tersebut, sekaligus memperkaya wacana akademik mengenai evaluasi pendidikan karakter berbasis konteks lokal.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjawab tiga kelompok pertanyaan penelitian yang mencerminkan fokus. Pertama, secara deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan di SD Ma'arif Kadungora, termasuk keterlibatan para pemangku kepentingan seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua (Yuliatin et al., 2023; Masruroh, 2023; Mayasari et al., 2022; Abustang et al., 2023). Kedua, secara kritis, artikel ini menganalisis kendala yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, seperti keterbatasan sumber daya dan kapasitas kepemimpinan (Aulia et al., 2023; Budiarti, 2019; Teguh et al., 2023; Dewi et al., 2021). Ketiga, secara transformasional, artikel ini merumuskan model evaluasi pendidikan karakter yang dapat diterapkan secara lebih luas dengan memanfaatkan sinergi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai budaya lokal (Amelia, 2018; Mayasari et al., 2022; Umiati & Sufi, 2024; Wardaya, 2024).

Dua argumen utama menjadi dasar dari penelitian ini. Pertama, model evaluasi pendidikan karakter harus holistik, terintegrasi, dan kontekstual, mencakup dimensi afektif, kognitif, dan sosial secara bersamaan serta mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran (Amelia, 2018; Masruroh, 2023; Mayasari et al., 2022; Abustang et al., 2023). Kedua, evaluasi pendidikan karakter harus memperhitungkan faktor-faktor lokal dan kontekstual seperti latar budaya, kepemimpinan sekolah, dan dukungan komunitas untuk menghasilkan kebijakan yang aplikatif dan relevan (Aulia et al., 2023; Budiarti, 2019; Teguh et al., 2023; Dewi et al., 2021; Wardaya, 2024).

Penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk menyumbang pada pengembangan teori dan praktik evaluasi pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam konteks Indonesia. Dengan menggunakan studi kasus SD Ma'arif Kadungora sebagai laboratorium empiris, penelitian ini

tidak hanya menawarkan pembaruan konsep evaluasi, tetapi juga menghasilkan rekomendasi kebijakan yang konkret dan aplikatif untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Sebagai kesimpulan pendahuluan, artikel ini menyajikan posisi teoretis yang berpijak pada ketiga tema utama, sekaligus menawarkan kontribusi empiris melalui studi kasus yang mendalam. Dengan mengintegrasikan tinjauan literatur, temuan lapangan, dan kerangka kebijakan nasional, artikel ini bertujuan untuk mendorong evaluasi pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga transformatif dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang difokuskan pada evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SD Ma'arif Kadungora. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam dinamika, strategi, dan tantangan dalam pelaksanaan serta evaluasi pendidikan karakter dalam konteks sekolah dasar dengan karakteristik lokal tertentu. Sumber data utama meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, observasi kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran, serta analisis dokumen seperti RPP, silabus, dan instrumen evaluasi karakter yang digunakan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan secara tematik dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang. Fokus analisis diarahkan pada keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter, serta relevansinya terhadap kebijakan nasional dan konteks budaya lokal. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman kontekstual dan rekomendasi model evaluasi yang relevan dan aplikatif bagi sekolah dasar dengan karakteristik serupa di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

1. Desain Evaluasi Pendidikan Karakter: Integrasi Teoretis dan Praktis dalam Sistem Pembelajaran

Hasil studi menunjukkan bahwa desain evaluasi pendidikan karakter di SD Ma'arif Kadungora telah dibangun dengan pendekatan holistik yang

mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Evaluasi tidak dilakukan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dalam keseluruhan siklus pembelajaran: mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan dalam literatur yang menekankan pentingnya kesinambungan antara tahapan evaluasi dan praktik pembelajaran untuk mencapai tujuan perubahan perilaku jangka panjang (Masruroh, 2023; Mayasari et al., 2022).

Instrumen yang digunakan di sekolah ini mencerminkan komitmen untuk menilai karakter melalui indikator empati, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Indikator tersebut dirumuskan melalui partisipasi lintas pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan komite sekolah. Perencanaan bersifat kolaboratif, tidak berhenti pada formalitas dokumen seperti RPP satu lembar, tetapi dikembangkan melalui diskusi partisipatif untuk memastikan kesesuaian antara konteks lokal dan tujuan kebijakan nasional (Abustang et al., 2023; Budiarti, 2019; Aulia et al., 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan desain ini di lapangan masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam hal konsistensi pengukuran dimensi afektif dan perilaku. Evaluasi yang dilakukan belum sepenuhnya bersifat berkelanjutan dan terstruktur. Hal ini menjadi catatan penting, mengingat literatur menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh integrasi evaluasi ke dalam proses belajar sehari-hari (Amelia, 2018; Masruroh, 2023). Selain itu, keberhasilan evaluasi karakter juga bergantung pada pelibatan orang tua dan komunitas sekolah dalam proses perumusan dan penerapan indikator evaluasi (Teguh et al., 2023; Budiarti, 2019).

Dalam aspek metodologi, pendekatan yang digunakan di SD Ma'arif Kadungora telah mengadopsi prinsip triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Metode ini memungkinkan pemeriksaan silang terhadap integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, terutama berkaitan dengan keperluan memperkuat validitas instrumen dan kejelasan rubrik penilaian antar guru. Ketidakkonsistenan antar guru dalam menafsirkan indikator karakter menjadi kendala yang menghambat efektivitas evaluasi (Mayasari et al., 2022; Abustang et al., 2023). Oleh karena itu, meskipun desain evaluasi telah memiliki fondasi yang kuat, pelaksanaannya memerlukan penguatan dalam hal pengembangan instrumen dan pelatihan guru secara berkelanjutan.

Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa desain evaluasi pendidikan karakter di sekolah ini berpotensi untuk direplikasi di sekolah

dasar lain yang memiliki karakteristik serupa. Namun, keberhasilan replikasi sangat bergantung pada kesiapan institusi, kualitas kepemimpinan, serta keterlibatan aktif komunitas sekolah. Literatur menegaskan bahwa keberhasilan desain tidak ditentukan semata oleh kerangka teoritis, tetapi juga oleh kemampuan lembaga untuk mengaktualisasikannya dalam konteks operasional sehari-hari (Wardaya, 2024; Marlina et al., 2023).

2. Implementasi Pendidikan Karakter: Keterpaduan Praktik, Keteladanan, dan Kekuatan Kontekstual

Implementasi pendidikan karakter di SD Ma'arif Kadungora menunjukkan keterpaduan antara pembelajaran formal di kelas, pembiasaan di luar kelas, dan budaya keteladanan yang dibangun oleh guru dan pimpinan sekolah. Pelaksanaan program tidak hanya terjadi pada pembelajaran tematik dalam RPP, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan rutinitas sekolah yang menanamkan nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, gotong royong, dan empati. Temuan ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter memerlukan strategi yang melibatkan kurikulum inti, pembiasaan, dan budaya institusional (Abustang et al., 2023; Budiarti, 2019).

Penerapan program karakter di sekolah ini dibangun melalui kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan komite sekolah. Keterlibatan semua pihak menciptakan kesepakatan dalam menentukan nilai-nilai yang ingin ditanamkan serta indikator keberhasilan karakter siswa. Guru memainkan peran sebagai model dalam keseharian, dan nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan. Secara operasional, sekolah telah berupaya mengintegrasikan nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran melalui pendekatan pembelajaran lintas disiplin, meskipun belum seluruhnya merata antar jenjang kelas (Yuliatin et al., 2023).

Kekuatan implementasi terlihat pada beberapa aspek, antara lain komitmen guru dan pimpinan sekolah, keterlibatan orang tua, serta kehadiran budaya lokal yang mendukung. Nilai-nilai lokal seperti religiositas, gotong royong, dan nasionalisme menjadi landasan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan karakter. Hal ini mencerminkan rekomendasi literatur yang menekankan pentingnya adaptasi terhadap nilai-nilai budaya lokal untuk memperkuat keberhasilan implementasi pendidikan karakter (Ardansyah & Rahmi, 2025; Nugraha & Hasanah, 2021).

Namun, hambatan yang dihadapi sekolah tidak dapat diabaikan. Terdapat keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya bahan ajar

kontekstual, belum meratanya kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi karakter, serta belum optimalnya koordinasi antarunit sekolah. Hambatan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan program PPK sering kali terkendala oleh faktor internal sekolah, ketersediaan sumber daya, dan ketergantungan pada inisiatif individu (Hasan, 2022; Fidyah & Irman, 2024).

Secara umum, pelaksanaan pendidikan karakter di SD Ma'arif Kadungora menunjukkan konsistensi dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter berbasis sekolah. Implementasi ini berpotensi menjadi contoh praktik baik jika disertai dengan upaya peningkatan kapasitas guru, sistem monitoring internal, dan penguatan peran serta masyarakat sekolah dalam menjaga kesinambungan program. Oleh itu, keberhasilan implementasi pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada instrumen atau kebijakan, tetapi pada keterlibatan aktif dan kolaboratif semua pihak yang terlibat di sekolah.

3. Kebijakan Nasional dan Konteks Lokal: Adaptasi, Sinkronisasi, dan Implikasi Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di SD Ma'arif Kadungora tidak dapat dilepaskan dari kemampuan sekolah dalam menyelaraskan kebijakan nasional dengan nilai-nilai lokal. Program-program seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Merdeka Belajar, dan P5 memberikan kerangka normatif bagi sekolah, namun efektivitas implementasinya sangat bergantung pada adaptasi sekolah terhadap kebutuhan dan budaya setempat (Aulia et al., 2023; Marlina et al., 2023; Sabbardi et al., 2024).

Dalam konteks Kadungora, sekolah telah mengembangkan interpretasi lokal terhadap kebijakan nasional. Misalnya, nilai-nilai Pancasila diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan harian yang sesuai dengan budaya masyarakat Sunda dan nilai-nilai Islam, menciptakan keterhubungan antara pembelajaran, komunitas, dan identitas siswa. Praktik ini mencerminkan bahwa kebijakan nasional perlu dikelola secara fleksibel dan kontekstual, bukan diterapkan secara seragam tanpa mempertimbangkan realitas lapangan (Lubis & Karnati, 2022; Nugraha & Hasanah, 2021).

Namun, tantangan tetap ada. Perbedaan kapasitas antar sekolah, keterbatasan pelatihan guru, dan minimnya instrumen evaluasi berbasis budaya lokal menjadi hambatan serius. Dalam konteks tersebut, penelitian ini menegaskan perlunya penguatan kebijakan daerah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter yang kontekstual. Hal ini termasuk

penyediaan panduan operasional, peningkatan kapasitas guru, serta alokasi sumber daya yang memadai (Sabbardi et al., 2024; Sumarto et al., 2023).

Implikasi kebijakan dari temuan ini antara lain: (1) perlunya desain rubrik evaluasi karakter yang mengakomodasi variasi nilai lokal, tetapi tetap mengacu pada kerangka nasional; (2) pentingnya kemitraan antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung implementasi dan evaluasi karakter; serta (3) kebutuhan akan sistem pelatihan guru yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif.

Ketiga hasil utama dalam studi ini saling memperkuat satu sama lain. Desain evaluasi yang kuat akan efektif apabila diimplementasikan secara konsisten dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan praktik tersebut hanya akan berkelanjutan jika ditopang oleh kebijakan nasional yang mampu menyesuaikan diri dengan konteks lokal. Evaluasi pendidikan karakter di SD Ma'arif Kadungora menunjukkan bahwa keberhasilan bukan hanya hasil dari rancangan teoretis yang cermat, tetapi juga dari implementasi yang adaptif dan kebijakan yang suportif terhadap kondisi sekolah dan komunitasnya.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung argumentasi bahwa pendidikan karakter harus dipahami sebagai sistem terpadu yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penguatan nilai-nilai lokal yang hidup dalam keseharian siswa. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai mekanisme refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, studi ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model evaluasi pendidikan karakter yang relevan, kontekstual, dan aplikatif di sekolah dasar Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan di SD Ma'arif Kadungora telah menunjukkan integrasi antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Desain evaluasi yang dikembangkan menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku, serta melibatkan partisipasi aktif pemangku kepentingan sekolah dan komunitas. Implementasi program karakter telah memanfaatkan pembelajaran lintas mata pelajaran dan kegiatan sekolah yang kontekstual, serta memperlihatkan kesesuaian dengan kebijakan nasional seperti PPK dan Merdeka Belajar. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi kebijakan ke dalam praktik sekolah dasar dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan generalisasi karena pendekatan studi kasus hanya difokuskan pada satu sekolah dengan karakteristik lokal tertentu. Kedua, instrumen evaluasi karakter yang digunakan belum sepenuhnya terstandarisasi, sehingga konsistensi antar guru dalam menilai perilaku siswa masih bervariasi. Ketiga, keterbatasan sumber daya, baik dari sisi pelatihan guru maupun infrastruktur evaluasi, menjadi kendala dalam penerapan model secara optimal. Ke depan, diperlukan penelitian komparatif dan kuantitatif untuk menguji efektivitas model evaluasi karakter di berbagai konteks sekolah dasar, serta pengembangan instrumen yang valid dan reliabel secara nasional.

Daftar Pustaka

- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis implementasi pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1). <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9762>
- Amelia, D. J. (2018). Evaluasi pembelajaran berbasis Islam Kemuhmadiyah sebagai internalisasi penguatan pendidikan karakter siswa di SD Muhammadiyah Kota Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2506>
- Anwar, S., & Umam, H. (2020). Transformative Education: Emphasizing 21st Century Skills and Competencies in The Independent Learning Curriculum. *AIM: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.15575/aim.v1i1.28886>
- Ardansyah, A., & Rahmi, A. (2025). Implementasi penerapan kurikulum pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan. *Jurnal Terapung Ilmu - Ilmu Sosial*, 7(1). <https://doi.org/10.31602/jt.v7i1.18516>
- Aulia, N., Sihite, I. E., Septemberiyani, D., & Sylvania, Z. (2023). Implementasi nilai-nilai wawasan nusantara dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan. *Adv*, 1(5). <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.74>
- Budiarti, Y. (2019). Pendidikan karakter: Sebuah upaya kolektif. *Jurnal Civic Education Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1). <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.910>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di persekolahan. *Asanka*

- Journal of Social Science and Education*, 2(1).
<https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Fidya, D., & Irman, I. (2024). Penguatan pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam. *Guiding World (Bimbingan dan Konseling)*, 7(1). <https://doi.org/10.33627/gw.v7i1.1659>
- Hanan, A., Marjani, G. I., Suherman, U., Firdaus, A., Albustomi, A. G., Goffary, I., Anwar, S., & Arken, M. R. (2023). Harnessing Technology for Environmental Method: Cultivating High Order Thinking Skills for Sustainable Maritime Development Knowledge. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1265(1), 12004. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1265/1/012004>
- Hasan, A. M. (2022). Penerapan blended learning berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar. *Decode Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.51454/decode.v2i2.41>
- Lubis, E. Z., & Karnati, N. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas: Studi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial dan Sains*, 11(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10607>
- Marlina, S., Sari, Y. Y., & Syapurrohman, P. (2023). Evaluasi program mentoring secara daring dalam menunjang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4723>
- Masruroh, S. (2023). Pengembangan model evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5342>
- Mayasari, A., Sopian, A., Ridwan, W., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Pengembangan model evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.676>
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya di sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>
- Sabbardi, M., Sukma, D. P., & Rahman, H. (2024). Evaluasi penanaman karakter melalui kegiatan P5 di SMKN 1 Dukuhturi dengan model CIPP. *Jurnal Genre (Bahasa Sastra dan Pembelajarannya)*, 6(2). <https://doi.org/10.26555/jg.v6i2.10822>
- Sulastri, N., Anwar, S., Suherman, U., & Cipta, E. S. (2024). Deep Learning-Based Planning Model for Islamic Education in Indonesian Integrated

- Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 645–658. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1734>
- Sumarto, S., Prihatiningrum, I. S., Zulfa, I., Fatimah, E., & Betari, A. (2023). Manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah jenjang dasar. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.280>
- Teguh, M., Wardarita, R., & Puspita, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 4 Lempuing Jaya. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 13(2). <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12980>
- Umiati, U., & Sufi, I. S. (2024). Implementasi pendidikan berbasis multikultural: Membentuk karakter siswa menuju Indonesia Emas 2045. *Jim Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(1). <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i1.29285>
- Wardaya, C. U. (2024). Implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter di TK Assalam Kota Bandung. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4409>
- Yuliatin, Y., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1565>